

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden balita usia 6–59 bulan di Posyandu Desa Joton, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata usia balita pada kelompok kasus adalah 35,50 bulan dan pada kelompok kontrol 32,13 bulan. Balita stunting lebih banyak berjenis kelamin laki-laki (56,3%) dibanding perempuan (43,8%). Mayoritas orang tua pada kelompok kasus berpendidikan SMA/SMK (81,3%), sementara pada kelompok kontrol terdapat yang berpendidikan perguruan tinggi (25,0%). Dari status ekonomi, sebagian besar balita kasus berasal dari keluarga berstatus ekonomi rendah–menengah (93,8%), dan sebagian besar ibu pada kelompok kasus tidak bekerja (93,8%).
2. Sebanyak 22 balita (68,8%) terpapar asap rokok, sedangkan 10 balita (31,2%) tidak terpapar. Dari kelompok terpapar, 12 balita stunting (54,5%) dan 10 balita normal (45,5%), sementara pada kelompok tidak terpapar terdapat 4 balita stunting (40,0%) dan 6 balita normal (60,0%).
3. Ditemukan 16 balita (50,0%) mengalami stunting dan 16 balita (50,0%) dalam kondisi normal dari total 32 responden.
4. Kelompok kasus terdiri dari 16 balita stunting (100%), sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 16 balita normal (100%).
5. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai OR 1,8 yang berarti bahwa balita yang terpapar asap rokok memiliki peluang mengalami stunting lebih besar dibandingkan balita yang tidak terpapar asap rokok.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Masyarakat**

Diharapkan masyarakat, khususnya para orang tua, lebih memahami dampak buruk paparan asap rokok terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak. Disarankan untuk menciptakan rumah bebas asap rokok guna melindungi balita dari paparan zat berbahaya. Dan untuk Ibu balita perlu diberikan edukasi secara rutin mengenai pentingnya gizi seimbang, sanitasi, dan pengasuhan yang tepat, bahaya asap rokok untuk mencegah stunting sejak dini.

## 2. Bagi Petugas Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan intensitas penyuluhan melalui posyandu dan kunjungan rumah, dengan fokus pada isu stunting dan bahaya asap rokok bagi balita.

## 3. Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan, khususnya puskesmas dan dinas kesehatan kabupaten, disarankan untuk secara aktif mengembangkan program edukasi mengenai bahaya paparan asap rokok di lingkungan rumah terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan pengukuran objektif terhadap kadar nikotin di lingkungan rumah. Penelitian di masa depan dapat menggali lebih dalam peran pola makan, infeksi berulang, sanitasi, dan psikososial ibu sebagai variabel pendukung dalam menganalisis kejadian stunting secara komprehen.